

**COMPETENCE ANALYSIS OF ENTREPRENEURSHIP BY EARLY  
CHILDHOOD EDUCATION HEADMASTER AT TAMPAN SUB  
DISTRICT PEKANBARU CITY**

**Syarifah Nurzila Rapika, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto,**  
syarifahnurzilarapika@gmail.com. 081372603909, daviq.chairilisyah@lecturer.unri.ac.id,  
febrialismanto@lecturer.unri.ac.id

*Early Childhood Education Teacher Education Study Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *This research aims to: 1. To know the competence of entrepreneurship by Early Childhood Education headmaster at Tampan sub district, Pekanbaru City. 2. To know the innovations made by Early Childhood Education headmaster at Tampan sub district, Pekanbaru City. 3. To find out the hard work done by Early Childhood Education headmaster at Tampan sub district, Pekanbaru City. 4. To know the motivation of the headmaster of Early Childhood Education at Tampan sub district, Pekanbaru City. 5. To know the unyielding attitude that has the headmaster of Early Childhood Education at Tampan sub district, Pekanbaru City. 6. To know the attitude of entrepreneurial instinct that is owned by Early Childhood Education headmaster at Tampan sub district, Pekanbaru City. 7. To find out the creative attitude of the headmaster of Early Childhood Education at Tampan sub district, Pekanbaru City. 8. To know the skill of utilizing partnership network owned by Early Childhood Education headmaster at Tampan sub district, Pekanbaru City. This research type is descriptive research that is research conducted to independent variable, that is without making comparison, or linking with other variable. The sample of this research is Early Childhood Education headmaster at Tampan sub district, Pekanbaru City consisting of 48 people. Data collection using questionnaires. Based on the results of the research note that the Head of Early Childhood Education at Tampan sub district, Pekanbaru City has an average of 79,54% with good category.*

**Keywords :** *Entrepreneurship Competence*

## **ANALISIS KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA PAUD SEKECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU**

**Syarifah Nurzila Rapika, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto,**  
syarifahnurzilarapika@gmail.com. 091372603909, daviq.chairilisyah@lecturer.unri.ac.id,  
febrialismanto@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk 1. mengetahui kompetensi kewirausahaan yang dimiliki kepala PAUD Sekecamatan Tampan Kota Pekanbaru, 2. Untuk mengetahui inovasi yang dilakukan kepala PAUD Sekecamatan Tampan Kota Pekanbaru, 3. Untuk mengetahui kerja keras yang dilakukan kepala PAUD Sekecamatan Tampan Kota Pekanbaru, 4. Untuk mengetahui motivasi yang dimiliki kepala PAUD Sekecamatan Tampan Kota Pekanbaru, 5. Untuk mengetahui sikap pantang menyerah yang dimiliki kepala PAUD Sekecamatan Tampan Kota Pekanbaru, 6. Untuk mengetahui sikap naluri kewirausahaan yang dimiliki kepala PAUD Sekecamatan Tampan Kota Pekanbaru, 7. Untuk mengetahui sikap kreatif yang dimiliki kepala PAUD Sekecamatan Tampan Kota Pekanbaru, 8. Untuk mengetahui sikap terampil memanfaatkan jejaringan kemitraan yang dimiliki kepala PAUD Sekecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan, atau penghubung dengan variabel lain. Adapun sampel penelitian ini adalah Kepala PAUD Sekecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang terdiri dari 48 orang. Pengumpulan data menggunakan angket. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kepala PAUD sekecamatan Tampan Kota Pekanbaru memiliki rata-rata 79,54% dengan kategori baik.

**Kata Kunci:** Kompetensi Kewirausahaan

## PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional bagian ketujuh pasal 28 menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini Pada jalur pendidikan non formal berbentuk PAUD, Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lainnya yang sederajat, secara umum pengertian PAUD adalah salah satu bentuk kesejahteraan anak dengan mengutamakan kegiatan bermain. Yang juga menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak usia 0-6 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

Permendikbud 137 tahun 2014 pasal 29 (3) Kompetensi Kepala lembaga PAUD mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, dan kompetensi supervisi sebagaimana terdapat pada Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Daviq Chairilisyah (2016) Anak merupakan anugerah paling berharga dari Allah bagi orang tua. Sebagai anugerah dan amanah, kita sebagai orang tua berkewajiban untuk menjaga, mendidik dan mengarahkan agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Menurut Febrialismanto (2017) Anak merupakan aset bangsa yang perlu mendapatkan perhatian yang besar dari orang dewasa yang berada disekitarnya. Anak sebagai individu yang akan melanjutkan cita-cita bangsa kedepan harus disiapkan dengan baik.

Menurut Zulkifli dan Devi Risma (2015) Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak usia lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut Drucker (dalam Suparmoko 2006) kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan juga didefinisikan sebagai penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Kompetensi Kewirausahaan adalah Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, dimana dengan menguasai kompetensi tersebut kepala sekolah akan mudah mengembangkan sekolah agar lebih efektif dan efisien, karena melalui kompetensi kewirausahaan tersebut, kepala sekolah mampu: 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, 2) Bekerja keras mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin sekolah, 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.

Melalui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah akan menjadi pemimpin yang inovatif dan kreatif disamping memiliki kompetensi yang lainnya untuk mengembangkan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya sebagai sekolah yang bermutu. Namun dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kepala PAUD sekecamatan tampan terlihat ada sebagian kepala PAUD yang belum menguasai kompetensi kewirausahaan. Hal ini terlihat dari fenomena yang ditemukan yaitu :

- 1) Tidak adanya kegiatan baru yang dilakukan di sekolah, kegiatan sekolah hanya dilaksanakan berdasarkan kegiatan rutin sekolah bukan untuk memulai kegiatan baru. Sehingga tidak ada kegiatan baru yang dapat menunjang prestasi sekolah untuk dipromosikan ke masyarakat agar tertarik dengan sekolah tersebut.
- 2) Masih ada sebagian kepala PAUD yang belum kreatif dalam mengembangkan usaha lembaga PAUD untuk menjadikan lembaga PAUD menjadi lebih maju.
- 3) Masih ada kepala PAUD yang belum menjalin kemitraan dengan pengusaha atau donatur serta belum mampu membuat sekolah menjadi mandiri.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah Deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap variable mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan, atau penghubung dengan variable lain, dengan tujuan untuk mengetahui kompetensi kewirausahaan Kepala PAUD yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan pengumpulan data yaitu angket. Menurut Sugiyono (2013) angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini ditujukan untuk Kepala PAUD Sekecamatan Tampan Pekanbaru yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Dalam menentukan kategori penilaian, maka peneliti mengelompokkan hasil penelitian menjadi 3 kriteria penilaian Hartono (2012), yaitu :

Tinggi :  $(\text{Mean} + (1,0 \text{ SD})) > X$

Sedang:  $(\text{Mean} - (1,0 \text{ SD})) < X < (\text{Mean} + (1,0 \text{ SD}))$

Rendah :  $< X (\text{Mean} - (1,0 \text{ SD}))$

Sedangkan kategori persentase dengan kriteria Sunarto (2011) dapat dibuat batasan sebagai berikut :

81%-100% = sangat baik

61%-80% = baik

41%-60% = cukup baik

21%-40% = rendah

0%-20% = sangat rendah

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember-Februari 2017, Hasil penelitian ini dilakukan dengan teknik uji angket, terhadap subjek sebanyak 48 kepala PAUD dengan 8 indikator di TK Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Tabel 1. Deskripsi Rentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala PAUD Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

No	Indikator	n	Skor	Skor Max	Persentase	Kriteria
1	Inovasi	48	953	1200	79,41%	Baik
2	Kerja Keras	48	588	720	81,66%	Baik
3	Motivasi	48	393	480	81,87%	Sangat baik
4	Pantang menyerah	48	941	1200	78,41%	Baik
5	Naluri Kewirausahaan	48	580	720	80,56%	Sangat baik
6	Kreatif	48	568	720	78,89%	Baik
7	Terampil	48	569	720	79,03%	Baik
8	Memberdayakan potensi	48	783	960	81,56%	Sangat baik
<b>Total</b>			<b>5375</b>	<b>6720</b>	<b>79,98%</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Data Olahan Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 1 di atas tentang kompetensi kewirausahaan kepala PAUD dapat di ketahui bahwa skor tertinggi adalah 966 dan skor terendah 568. Selanjutnya frekuensi tertinggi di tunjukkan dengan persentase sebesar 81,56%.

Tabel 2. Deskripsi Rentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala PAUD Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dari Aspek Melakukan Inovasi.

No	Pertanyaan	n	Skor	Skor Max	Persentase	Kriteria
1	Menciptakan pembaharuan	48	195	240	81,25%	Sangat baik
2	Tidak mampu mengembangkan visi dan misi	48	183	240	76,25%	Baik
3	Tidak mampu mewujudkan gagasan inovatif	48	183	240	76,25%	Baik
4	tidak memiliki gagasan baru untuk sekolah	48	199	240	82,92%	Sangat baik
5	meyakinkan guru melakukan perubahan	48	193	240	80,42%	Sangat baik
<b>Rata-rata</b>			<b>953</b>	<b>1200</b>	<b>79,41%</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Data Olahan penelitian, 2017

Tabel 2 di atas dapat diketahui Kompetensi Kewirausahaan Kepala PAUD Sekecamatan Tampan Kota Pekanbaru dari aspek melakukan inovasi dari 5 item angket didapatkan persentase secara keseluruhan 79,41% dengan kategori baik.

Tabel 3. Deskripsi Rentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala PAUD Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dari Aspek Bekerja Keras.

No	Pertanyaan	n	Skor	Skor Max	Persentase	Kriteria
1	Bekerja keras dalam menyelesaikan tugas.	48	202	240	84,17%	Sangat baik
2	Tidak mengevaluasi	48	181	240	75,42%	Baik
3	Tidak memiliki kemauan supervisi	48	205	240	85,42%	Sangat baik
<b>Rata-rata</b>			<b>588</b>	<b>720</b>	<b>81,66%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber : Data olahan penelitian, 2017

Tabel 3 di atas dapat diketahui kompetensi kewirausahaan kepala PAUD Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dari aspek bekerja keras dari 4 item angket didapatkan persentase secara keseluruhan sebesar 81,66% dengan kategori sangat baik.

Tabel 4. Deskripsi Rentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala PAUD Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dari Aspek Motivasi.

No	Pertanyaan	n	Skor	Skor Max	Persentase	Kriteria
1	Memotivasi guru melaksanakan kurikulum	48	197	240	82,08%	Sangat baik
2	Mengembangkan kemampuan pengelolaan keuangan	48	196	240	81,67%	Sangat baik
<b>Rata-rata</b>			<b>393</b>	<b>480</b>	<b>81,87%</b>	<b>Sangat baik</b>

Sumber : Data olahan penelitian, 2017

Tabel 4 di atas dapat diketahui kompetensi kewirausahaan kepala PAUD Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dari aspek motivasi dari 5 item angket didapatkan persentase secara keseluruhan sebesar 81,87% dengan kategori sangat baik. Artinya, dalam mengembangkan PAUD kepala PAUD memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya di PAUD.

Tabel 5. Deskripsi Rentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala PAUD Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dari Aspek Pantang Menyerah.

No	Pertanyaan	n	Skor	Skor Max	Persentase	Kriteria
1	Meyakinkan guru melakukan perubahan	48	193	240	80,42%	Baik
2	Selalu optimis	48	178	240	74,17%	Baik
3	Selalu pesimis	48	179	240	74,58%	Baik
4	Tidak mempertimbangkan resiko	48	183	240	76,25%	Baik
5	Tidak mengelola kegiatan yang baik di sekolah	48	208	240	86,67%	Sangat baik
<b>Rata-rata</b>			<b>941</b>	<b>1200</b>	<b>78,41%</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Data olahan penelitian, 2017

Tabel 5 di atas dapat diketahui kompetensi kewirausahaan kepala PAUD Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dari aspek pantang menyerah dari 4 item angket didapatkan persentase secara keseluruhan sebesar 78,41% dengan kategori baik.

Tabel 6. Deskripsi Rentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala PAUD Se Kecamatan Tampan

No	Pertanyaan	n	Skor	Skor Max	Persentase	Kriteria
1	Mempromosikan PAUD ke masyarakat	48	181	240	75.42%	Baik
2	Tidak berani untuk mengembangkan kewirausahaan di sekolah.	48	191	240	79.58%	Sangat baik
3	Merekomendasikan guru untuk ikut pelatihan kewirausahaan	48	208	240	86.67%	Sangat baik
<b>Rata-rata</b>			<b>580</b>	<b>720</b>	<b>80.56%</b>	<b>Sangat baik</b>

Sumber : Data olahan penelitian, 2017

Tabel 6 di atas dapat diketahui kompetensi kewirausahaan kepala PAUD Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dari aspek memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi / jasa satuan / program PAUD dari 3 item angket didapatkan persentase secara keseluruhan sebesar 80,56 % dengan kategori sangat baik.

Tabel 7. Deskripsi Rentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala PAUD Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dari Aspek Kreatif mengembangkan usaha lembaga PAUD.

No	Pertanyaan	n	Skor	Skor Max	Persentase	Kriteria
1	Berusaha menemukan berbagai macam ide baru.	48	196	240	81.67%	Sangat baik
2	Mengadakan pelatihan di bidang kewirausahaan.	48	190	240	79.17%	Baik
3	Kurang memiliki ide kreatif.	48	182	240	75.83%	Baik
<b>Rata-rata</b>			<b>568</b>	<b>720</b>	<b>78.89%</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Data olahan penelitian, 2017

Tabel 7 di atas dapat diketahui kompetensi kewirausahaan kepala PAUD Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dari aspek kreatif mengembangkan usaha lembaga PAUD dari 3 item angket didapatkan persentase secara keseluruhan sebesar 78,89 % dengan kategori sangat baik.

Tabel 8. Deskripsi Rentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala PAUD Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dari Aspek Terampil Memanfaatkan Jejaringan Kemitraan.

No	Pertanyaan	n	Skor	Skor Max	Persentase	Kriteria
1	Menjalin hubungan yang baik dengan donatur.	48	184	240	76.67%	Baik
2	Menjalin kemitraan dengan kepala sekolah lain.	48	199	240	82.92%	Sangat baik
3	Tidak menjalin hubungan dengan pengusaha dan donatur.	48	186	240	77.50%	Baik
<b>Rata-rata</b>			<b>569</b>	<b>720</b>	<b>79.03%</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Data olahan penelitian, 2017

Tabel 8 di atas dapat diketahui kompetensi kewirausahaan kepala PAUD Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dari aspek Terampil memanfaatkan jejaringan kemitraan dari 3 item angket didapatkan persentase secara keseluruhan sebesar 79.03% dengan kategori baik.

Tabel 9. Deskripsi Rentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala PAUD Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dari Aspek Memberdayakan potensi warga di sekitar satuan / program PAUD.

No	Pertanyaan	n	Skor	Skor Max	Persentase	Kriteria
1	Mengajak warga di sekitar lingkungan sekolah untuk bekerja sama.	48	188	240	78.33%	Baik
2	Memahami potensi warga di sekitar sekolah.	48	198	240	82.50%	Sangat baik
3	Tidak berusaha memberdayakan potensi warga.	48	197	240	82.08%	Sangat baik
4	Tidak peduli akan potensi warga.	48	200	240	83.33%	Sangat baik
<b>Rata-rata</b>			<b>783</b>	<b>960</b>	<b>81.56%</b>	<b>Sangat baik</b>

**Sumber : Data olahan penelitian, 2017**

Tabel 9 di atas dapat diketahui kompetensi kewirausahaan kepala PAUD Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dari aspek memberdayakan potensi warga di sekitar satuan / program PAUD dari 4 item angket didapatkan persentase secara keseluruhan sebesar 81,56 % dengan kategori sangat baik.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada indikator motivasi diperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 81,87% dengan kategori sangat baik, hal ini karena kepala sekolah memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin di sekolah. Sehingga para guru juga semangat dan memiliki motivasi yang kuat dalam mengembangkan sekolah. Menurut Husaini usman (2008) motivasi adalah proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Artinya seseorang yang memiliki semangat yang kuat untuk melakukan suatu perubahan atau melakukan hal yang baik.

Pada indikator pantang menyerah mendapat persentase terendah dengan persentase sebesar 78,41% namun masih dengan kategori baik, hal ini karena kepala sekolah mudah pesimis dalam mencari solusi untuk menyelesaikan kendala yang ada di sekolah, sehingga para guru juga ikut pesimis dalam menghadapi kendala yang ada di sekolah. Yuli (2011) pantang menyerah adalah perjuangan yang tangguh penuh semangat, tidak putus asa, tidak mudah menyerah dan pantang berputus asa. Pantang menyerah dan berputus asa yaitu seseorang yang tidak mudah menyerah dan berputus asa dalam

menghadapi dan menangani masalah, justru mencari solusi agar masalah dapat diselesaikan dengan baik.

Indikator inovasi diperoleh persentase sebesar 79,41% dengan kategori baik, hal ini karena kepala sekolah mampu menciptakan dan menerapkan pembelajaran yang baru. Sehingga pembelajaran yang ada di PAUD selalu menarik setiap tahun ajaran baru. Menurut Rita Hanafie (2010) inovasi dapat diartikan sebagai ide-ide baru, praktik-praktik baru, atau objek-objek baru yang dapat dirasakan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau masyarakat. Dalam kemajuan zaman dan teknologi kita harus lebih aktif dan cepat tanggap, terutama dibidang pendidikan, sebagai kepala sekolah atau tenaga pendidik kita harus menemukan ide-ide baru untuk kemajuan sekolah yang kita pimpin agar dapat berkembang sesuai kemajuan zaman.

Indikator bekerja keras diperoleh persentase sebesar 81,66% dengan kategori sangat baik, hal ini karena kepala sekolah bekerja keras dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab di sekolah. Kepala sekolah juga bekerja keras dalam mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan guru. Menurut Hindun Anwar (2010) menjelaskan bekerja keras adalah gemar bekerja atau gigih dalam bekerja. Artinya seseorang yang mempunyai semangat dalam bekerja tanpa mengenal rasa lelah untuk pencapaian yang lebih baik. Apakagi di dunia pendidikan, kepala sekolah atau tenaga pendidik harus lebih bekerja keras untuk memajukan sekolah dan mempersiapkan generasi yang cerdas sesuai kemajuan zaman dan teknologi.

Indikator kreatif diperoleh persentase sebesar 78,89% dengan kategori baik, hal ini karena kepala sekolah kreatif dalam mengembangkan usaha lembaga PAUD dan berusaha menemukan berbagai macam ide baru untuk mengembangkan usaha di sekolah serta mengadakan pelatihan dibidang kewirausahaan bagi guru. Sehingga guru juga memiliki keahlian dibidang kewirausahaan. Menurut Agus Madjadikara (2005) kreatif adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang yang memungkinkan mereka menemukan pendekatan-pendekatan atau terobosan baru menghadapi situasi atau masalah tertentu. Jadi yang dimaksud kreatif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menemukan gagasan baru dalam mengembangkan sesuatu hal, seperti dibidang pendidikan yaitu kepala sekolah atau guru kreatif dalam membuat media atau perencanaan pembelajaran di sekolah.

Indikator terampil memanfaatkan jejaringan kemitraan diperoleh persentase sebesar 79,03% dengan kategori baik, hal ini karena kepala sekolah mampu menjalin hubungan yang baik dengan donatur dan mampu menjalin kemitraan dengan kepala sekolah lain dalam mengembangkan sekolah. Sehingga dengan adanya kerja sama dengan para donatur dan kepala sekolah lain lebih memudahkan kepala sekolah untuk mengembangkan lembaga PAUD yang di pimpinnya. Menurut Syafruddin (2014) terampil memanfaatkan jejaringan kemitraan adalah keterampilan kerjasama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu. Dalam kerjasama tersebut ada kesepakatan tentang komitmen dan harapan masing-masing, tentang peninjauan kembali terhadap kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat dan saling berbagi baik dalam resiko maupun keuntungan yang diperoleh. Di dalam bidang pendidikan perlu seorang kepala sekoah menjalin kemitraaan dengan orang lain agar dapat bertukar ide dalam memajukan sekolah.

pada indikator memberdayakan potensi mendapatkan persentase sebesar 81,56% dengan kategori sangat baik, hal ini karena kepala sekolah mampu memahami potensi warga di sekitar sekolah dan mengajak warga di lingkungan sekolah untuk bekerja sama

dibidang kewirausahaan. Sehingga adanya ikatan baik antara kepala sekolah dan warga di sekitar sekolah. Syafruddin (2014) memberdayakan potensi adalah upaya untuk meningkatkan, memungkinkan masyarakat sehingga mampu untuk hidup mandiri. Masyarakat yang hidup mandiri adalah masyarakat yang mampu memanfaatkan lingkungan sekitar untuk kemajuan bersama dan mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Reni Oktavia (2014) yang menjelaskan hasil penelitiannya. Kepala sekolah juga harus mampu mengembangkan dan melengkapi sarana penunjang pelaksanaan kegiatan di sekolah, apalagi untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sangat perlu dikembangkan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat Syahril (2002), pengembangan sarana dan prasarana sekolah merupakan upaya atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki sistem pengelolaan yang telah ada dan disesuaikan dengan tuntutan yang belum terpenuhi dalam kondisi masa sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut Jerry (2012) kepala sekolah mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah yang meliputi: jiwa kewirausahaan (kreatif, inovatif, dan produktif) di Mampu bertindak kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pekerjaan melalui cara berfkir dan cara bertindak, mampu memberdayakan potensi sekolah secara optimal ke dalam berbagai kegiatan-kegiatan produktif yang menguntungkan sekolah, dan mampu menumbuhkan kalangan warga sekolah.

Selain itu Makawimbang (2012) menyatakan bahwa, kepala sekolah harus mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pengembangan sumber daya manusia secara optimal. Kepala sekolah akan sangat mudah dalam melakukan pengembangan sekolah yang dipimpinnya apabila kepala sekolah tersebut menguasai dan mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan sebagaimana yang dituliskan dalam kompetensi kepala sekolah itu sendiri, yaitu kompetensi kewirausahaan, kompetensi dalam hal bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah / madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.

Kepala sekolah cukup memahami dan memiliki keterampilan memimpin, sehingga kepala sekolah bisa menerapkan prinsip kerja keras dalam melaksanakan melaksanakan tugas di sekolah. Agar keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif dapat tercapai dengan baik untuk itu kepala sekolah harus meningkatkan kemampuannya dalam memimpin sekolah.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala PAUD Sekecamatan Tampan Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori baik karena memiliki rata-rata sebesar 79,98%. Artinya, kepala PAUD Sekecamatan Tampan Kota Pekanbaru telah memiliki kompetensi kewirausahaan dengan baik. Untuk itu dapat dilihat dari penjelasan indikator dibawah ini:

1. Indikator Motivasi diperoleh persentase sebesar 80,87% dengan kategori sangat baik.
2. Indikator Pantang menyerah mendapat persentase terendah dengan persentase sebesar 78,41% namun masih dengan kategori baik.

3. Indikator Inovasi diperoleh persentase sebesar 79,41% dengan kategori baik.
4. Indikator Bekerja keras diperoleh persentase sebesar 81,66% dengan kategori sangat baik.
5. Indikator Naluri kewirausahaan diperoleh persentase sebesar 80,56% dengan kategori sangat baik.
6. Indikator Kreatif diperoleh persentase sebesar 78,89% dengan kategori baik.
7. Indikator Terampil memanfaatkan jejaringan kemitraan diperoleh persentase sebesar 79,03% dengan kategori baik.
8. Indikator Memberdayakan potensi mendapatkan persentase tertinggi dengan persentase sebesar 81,56% dengan kategori sangat baik.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi Guru

Kepada guru, hendaknya lebih berusaha mengembangkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik setiap tahun dengan baik.

#### 2. Bagi Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah agar dapat lebih meningkatkan hubungan kerja sama dengan para guru untuk mengembangkan sekolah yang dipimpin.

#### 3. Bagi Pengawas

Kepada pengawas, dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap guru serta meningkatkan peranan sebagai kepala sekolah.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti. Selain itu, hendaknya peneliti selanjutnya melengkapi penelitian ini dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kompetensi kewirausahaan kepala PAUD.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah Amansyah. 2007. *Kewirausahaan*. Inti Prima. Jakarta.

Agus Madjadikara. 2005. *Bagaimana Biro Iklan Memproduksi Iklan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Andang. 2014. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.

Baldacchino. 2008. "Entrepreneurial Creativity and Innovation", *The First International Conference on Strategic Innovation and Future Creation*, University of Malta. Malta.

- Bedjo Sujanto. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. CV. Agung Seto. Jakarta.
- Budi Suhardiman. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Daryano. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Gava Media. Yogyakarta.
- Daviqchairilisyah.2016.<http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JBSBE/article/view/3842/3734> (diakses 01 desember 2017)
- Eeng Ahman dan Indriani. 2007. *Membina Kompetensi Ekonomi*. Grafindo Media Pratama. Jakarta.
- Febrialismanto.2015.<https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/2796/2729> (diakses 01 Desember 2017).
- Guntur Talajan. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Laksbang Pressindo. Yogyakarta.
- Hartono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Zanafafa Publishing. Pekanbaru.
- Hendro. 2005. *How To Became a Smart Entrepreneur and To Start a New Bussiness*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Heru Kristanto. 2009. *Kewirausahaan Entrepreneurship*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hessel Nogi. 2008. *Kebijakan dan Manajemen Otonomi Daerah*. Lukman Offset. Yogyakarta
- ZulkiflidanDeviRisma.2015.<https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/2798/2731> (diakses 16 Januari 2018)